

Optimalisasi Embung Songgo Langit sebagai Destinasi Wisata Berkelanjutan di Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Siti Khoiriyah¹, Alisha Vinia Alethea Majid², Azka Halimah³, Dominica Adeline Shiva Anindita⁴, Kuni Kurniawati⁵, Lulu Romadhoni Hanifah⁶, Lutfi Lafil Cahya Putra⁷, M. Ferry Teguh Santoso⁸, Oktaviana Nuriastiti⁹, Rofiqoh¹⁰, Yanuar Roihan Mahdy¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yanuar Roihan Mahdy

E-mail: yanuarroihanmahdy@student.uns.ac.id

Abstrak

Pembangunan berkelanjutan pada sektor pariwisata desa merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di Indonesia. Embung Songgo Langit, yang terletak di Desa Poncol, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan merupakan salah satu potensi wisata alam yang belum dikelola dengan optimal. Maka dari itu, dibuatlah program Optimalisasi Embung Songgo Langit sebagai destinasi wisata berkelanjutan di Desa Poncol. Program ini memiliki tujuan untuk mengembangkan Embung Songgo Langit menjadi salah satu destinasi wisata berkelanjutan dengan cara memperbaiki aksesibilitas, menyediakan fasilitas pendukung, melatih masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata, dan meningkatkan promosi agar lebih dikenal banyak orang. Optimalisasi Embung Songgo Langit dilakukan melalui empat tahapan, yaitu analisis potensi wisata, penentuan jenis kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Hasil dari program ini menunjukkan pengembangan Embung Songgo Langit telah menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam hal perbaikan aksesibilitas dan peningkatan fasilitas. Akan tetapi, potensi wisata embung sebagai sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat Desa Poncol masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Rekomendasi utama dari program ini adalah perlunya pelatihan lanjutan bagi masyarakat dalam pengelolaan wisata berkelanjutan dan perbaikan fasilitas pendukung, serta strategi promosi yang lebih intensif.

Kata Kunci - Embung Songgo Langit, Optimalisasi, Pengembangan desa, Pariwisata desa

Abstract

Sustainable development in the village tourism sector is an important effort to improve the welfare of local communities in Indonesia. Songgo Langit Reservoir, located in Poncol Village, Poncol District, Magetan Regency, is one of the natural tourist potentials that has not been optimally managed. Therefore, the Songgo Langit Reservoir Optimization program was created as a sustainable tourism destination in Poncol Village. This program aims to develop the Songgo Langit Reservoir into one of the sustainable tourism destinations by improving accessibility, providing supporting facilities, training local communities in tourism management, and enhancing promotion to increase its recognition among the public. The optimization of the Songgo Langit Reservoir is carried out through four stages: tourism potential analysis, determination of activity types, implementation of activities, and activity evaluation. The results of this program indicate that the development of the Songgo Langit Reservoir has shown positive outcomes, particularly in terms of improved accessibility and enhanced facilities. However, the tourism potential of the embung as a source of economic income for the people of Poncol Village still requires further attention. The main recommendation from this program is the need for further training for the community in sustainable tourism management and improvements to supporting facilities, as well as more intensive promotional strategies.

Keywords - Songgo Langit Reservoir, Optimization, Village Development, Village Tourism

PENDAHULUAN

Pembangunan yang terencana dan berkelanjutan di berbagai sektor merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa-desa di Indonesia diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi lokal secara mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu potensi yang bisa dimanfaatkan adalah pariwisata desa, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal (Soleh, 2017). Undang-undang ini membuka peluang bagi desa-desa untuk tidak hanya bergantung pada sektor pertanian, tetapi juga memanfaatkan potensi lain yang dimiliki desa, seperti keindahan alam, budaya lokal, dan tradisi unik yang dapat menarik wisatawan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata memerlukan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat serta pemberdayaan lokal (Mulyan, 2022). Partisipasi aktif ini penting karena memastikan bahwa masyarakat setempat tidak hanya menjadi penonton dalam pengembangan wisata, tetapi juga menjadi pelaku utama yang dapat merasakan manfaat ekonomi dari kegiatan wisata tersebut. Strategi yang efektif dalam pengembangan desa wisata mencakup perencanaan master plan yang komprehensif, pengoptimalan sumber daya lokal yang ada, dan penguatan kelembagaan untuk mendukung operasional dan keberlanjutan pariwisata desa. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengembangan sangat penting agar mereka memiliki rasa kepemilikan terhadap program wisata yang dikembangkan (Sukaris, 2023).

Faktor penunjang lain yang perlu diperhatikan dalam menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan termasuk kondisi alam yang tetap lestari, potensi budaya lokal yang terjaga, serta komitmen dari para pemangku kepentingan (stakeholder) desa. Kondisi alam yang lestari menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam yang otentik, sementara potensi budaya lokal memberikan nilai tambah melalui atraksi budaya, kerajinan tangan, dan tradisi yang unik (Junaid et al., 2022).

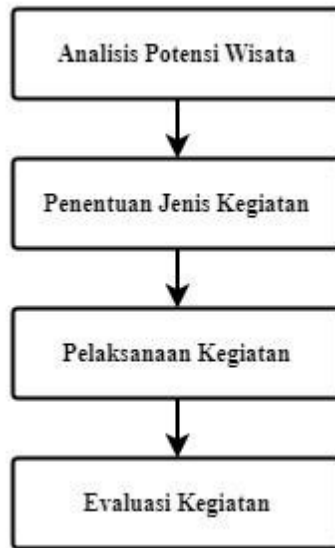
Beberapa inisiatif pengembangan desa wisata telah menunjukkan keberhasilan dalam melibatkan masyarakat secara aktif dan meningkatkan pemeliharaan fasilitas wisata yang ada. Keberhasilan ini berkontribusi pada pengelolaan wisata yang lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan menghabiskan waktu di desa tersebut (Komariah, 2018). Pendekatan holistik yang mencakup perbaikan sarana fisik, pemberdayaan masyarakat, dan strategi promosi yang lebih terarah menjadi kelebihan dari model pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan yang lebih menyeluruh dan memberikan dampak ekonomi jangka panjang bagi masyarakat desa.

Embung Songgo Langit, yang terletak di Desa Poncol, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, adalah salah satu contoh potensi wisata yang belum dikelola secara optimal. Pada awalnya, embung ini dibangun sebagai sarana resapan air dan irigasi untuk mengatasi kekeringan di musim kemarau. Namun, letaknya yang berada di daerah pegunungan dengan pemandangan alam yang indah, seperti ladang pertanian, perbukitan, dan gunung-gunung, membuatnya memiliki potensi wisata yang signifikan. Keindahan matahari terbit dan terbenam di lokasi ini menambah daya tariknya sebagai destinasi wisata. Meskipun demikian, tantangan seperti akses jalan yang buruk, promosi yang terbatas, kurangnya fasilitas pendukung yang memadai, dan pengelolaan yang belum optimal menghambat pengembangan embung ini sebagai objek wisata.

Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah mengembangkan Embung Songgo Langit menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan melalui perbaikan aksesibilitas, penyediaan fasilitas pendukung yang memadai, pelatihan pengelolaan wisata untuk masyarakat lokal, serta promosi yang lebih efektif. Dengan strategi ini, diharapkan Embung Songgo Langit dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan, sekaligus memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat di Desa Poncol.

METODE

Pengembangan Embung Songgo Langit dilakukan melalui empat tahap utama, yang dirancang untuk memastikan proses pengembangan berjalan dengan baik dan terstruktur. Keempat tahap tersebut meliputi analisis potensi wisata, penentuan jenis kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Untuk lebih jelas empat tahap pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.
Alur Pelaksanaan Program

1. Analisis Potensi Wisata

Tahap pertama dari analisis potensi wisata melibatkan observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat serta pemerintah desa. Observasi lapangan bertujuan untuk mengevaluasi kondisi fisik Embung Songgo Langit, seperti aksesibilitas dan kondisi lingkungan. Wawancara dilakukan untuk memahami persepsi masyarakat dan pemerintah desa tentang potensi wisata dan tantangan dalam pengembangan embung. Strategi ini mencakup pengamatan langsung dan diskusi dengan pihak terkait.

2. Penentuan Jenis Kegiatan

Setelah mengetahui potensi embung, tahap ini dilakukan untuk merencanakan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil analisis. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menentukan tindakan spesifik yang perlu diambil untuk memaksimalkan potensi wisata dan memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini, rencana yang telah disusun mulai diimplementasikan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan adalah untuk melaksanakan rencana secara efektif sehingga pengembangan embung dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

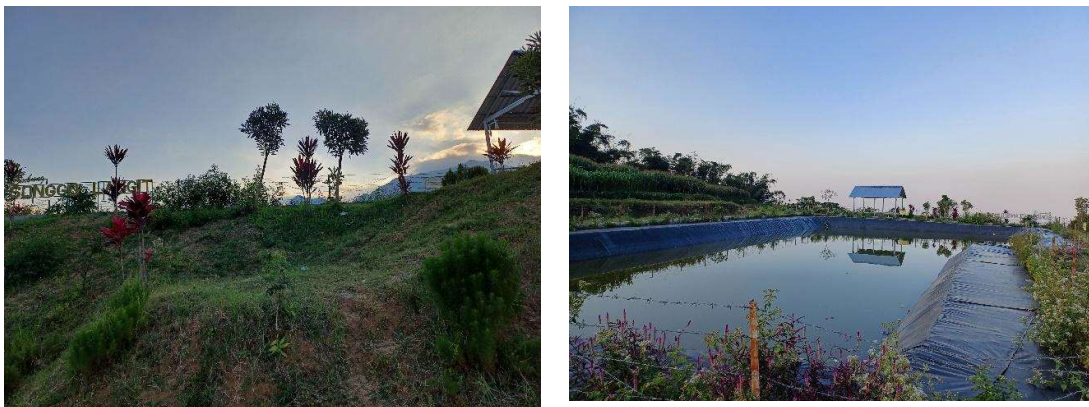
4. Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan berhasil mencapai tujuannya. Evaluasi membantu dalam memahami apakah langkah-langkah yang diambil efektif dan apa yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk menyusun rekomendasi dan memastikan keberlanjutan pengembangan embung ke depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap 1 Analisis Potensi Wisata

Analisis potensi wisata Embung Songgo Langit dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat serta pemerintah desa. Observasi lapangan mengungkapkan bahwa Embung Songgo Langit memiliki pemandangan alam yang sangat menarik, termasuk panorama pegunungan, persawahan, dan gunung-gunung di sekitarnya. Keindahan pemandangan matahari terbit dan terbenam juga merupakan daya tarik tambahan yang signifikan. Namun, observasi juga menunjukkan adanya beberapa masalah yang menghambat potensi wisata ini. Akses menuju embung terbilang sulit karena jalur yang curam dan tidak rata, menyulitkan pengunjung untuk mencapai lokasi. Selain itu, tidak adanya tempat pembuangan sampah membuat sampah berserakan di sekitar area embung mengurangi kesan estetis dan kenyamanan. Gambar kondisi awal Embung Songgo Langit bias dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2.

Kondisi Awal Embung Songgo Langit

Wawancara dengan masyarakat dan pemerintah desa mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan dan kepedulian terhadap potensi wisata merupakan kendala utama. Masyarakat lokal belum sepenuhnya menyadari nilai dan manfaat dari potensi wisata yang ada. Minimnya promosi serta perawatan fasilitas memperburuk situasi ini. Wawancara menunjukkan bahwa tantangan dalam pengembangan embung berkaitan dengan kurangnya dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat, yang berdampak pada minimnya daya tarik bagi pengunjung.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Embung Songgo Langit memiliki keunggulan utama berupa keindahan alam yang menawan dan panorama yang mengesankan. Keindahan ini, termasuk pemandangan matahari terbit dan terbenam, memberikan potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah aksesibilitas yang buruk dan fasilitas yang tidak memadai. Kesulitan dalam mencapai lokasi embung dan kondisi fasilitas yang kurang terawat menghambat potensi wisata ini untuk berkembang secara optimal.

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi wisata juga memperburuk keadaan. Pengabaian fasilitas dan kurangnya upaya promosi mengurangi daya tarik embung, sebagaimana ditunjukkan dalam wawancara. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas yang baik merupakan faktor penting dalam menarik wisatawan (Suryani, 2024).

2. Penentuan Jenis Kegiatan

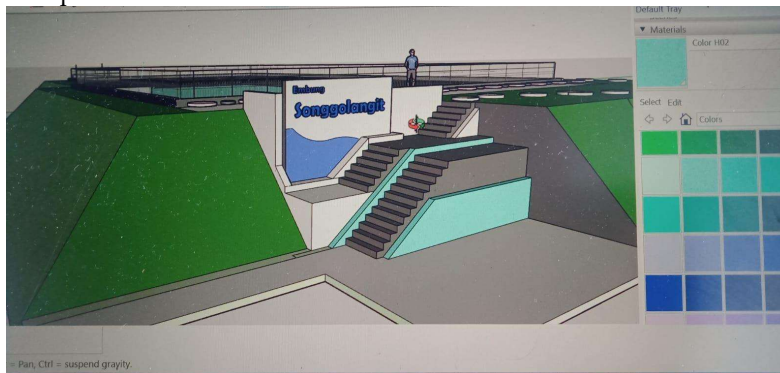


Gambar 3.

Diskusi Strategi Pengembangan Embung Songgo Langit bersama Kepala Desa Poncol

Pada tahap penentuan jenis kegiatan, rencana strategis dikembangkan berdasarkan hasil analisis potensi wisata Embung Songgo Langit serta diskusi dengan kepala desa Poncol. Mengacu pada keindahan alam yang ada dan tantangan yang dihadapi, beberapa kegiatan utama telah dirumuskan untuk mengoptimalkan pengembangan wisata di embung.

Langkah pertama adalah perbaikan aksesibilitas ke Embung Songgo Langit. Pembuatan anak tangga menjadi prioritas utama untuk memberikan akses yang lebih aman dan nyaman bagi pengunjung, mengingat jalur menuju embung yang curam dan tidak rata. Selain itu, relokasi dan pengecatan ulang plang nama direncanakan untuk meningkatkan visibilitas dan memberikan informasi yang jelas kepada pengunjung. Pengecatan area sekitar embung juga akan dilakukan untuk memperbaiki tampilan estetika dan menciptakan lingkungan yang lebih menarik. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah akses ke lokasi, meningkatkan kenyamanan pengunjung, dan memperbaiki kondisi visual dari fasilitas yang ada. Desain perbaikan kondisi fisik Embung Songgo Langit dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4.

Desain Perbaikan Embung Songgo Langit

Selanjutnya, kegiatan sosialisasi dan koordinasi akan menjadi fokus utama. Sosialisasi bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai potensi wisata Embung Songgo Langit dan meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat pengembangan wisata. Program sosialisasi ini akan melibatkan pertemuan dan diskusi dengan masyarakat lokal untuk menjelaskan bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam pengembangan embung. Selain itu, koordinasi dengan pemerintah desa dan berbagai pihak terkait diperlukan untuk membahas sistem pengelolaan embung

secara efektif. Tujuannya adalah untuk memastikan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak dan mengatasi potensi masalah dalam pengelolaan embung.

Untuk mendukung promosi, strategi yang diterapkan mencakup penggunaan media sosial, terutama TikTok, untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Konten menarik akan dibuat untuk menampilkan keindahan dan keunikan Embung Songgo Langit. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan popularitas embung sebagai destinasi wisata.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, berbagai rencana yang telah disusun untuk pengembangan Embung Songgo Langit diimplementasikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik wisata dari embung ini. Salah satu langkah utama adalah perbaikan aksesibilitas. Pembuatan anak tangga sebagai jalur masuk dilakukan untuk mempermudah pengunjung mencapai embung, mengingat jalur menuju lokasi yang sebelumnya curam dan tidak rata. Selain itu, relokasi dan pengecatan ulang plang nama bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan memberikan informasi yang jelas tentang lokasi embung. Pengecatan area sekitar embung juga dilakukan untuk memperbaiki tampilan estetika dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan menarik. Hasil dari perbaikan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam aksesibilitas dan estetika embung, membuatnya lebih mudah diakses dan lebih menarik bagi pengunjung. Gambar hasil pengembangan sarana fisik Embung Songgo Langit bias dilihat pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5.

Tampilan Depan Embung Songgo Langit Setelah Dilakukan Perbaikan

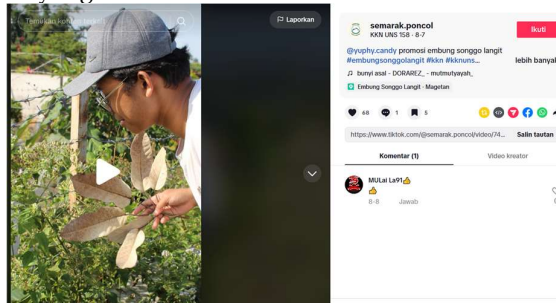
Sosialisasi dan koordinasi merupakan komponen kunci dalam pelaksanaan kegiatan ini. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi wisata Embung Songgo Langit dan manfaat yang dapat dihasilkan dari pengembangannya. Program ini mencakup pertemuan dan diskusi dengan masyarakat, di mana dijelaskan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pengembangan embung serta pentingnya dukungan mereka. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak-pihak terkait, termasuk perangkat desa, BPD, Karang Taruna, dan pemimpin paguyuban setempat, untuk membahas sistem pengelolaan embung secara efektif. Hasil dari upaya ini adalah meningkatnya pemahaman dan dukungan dari masyarakat serta pihak-pihak terkait, yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pengembangan embung ini.



Gambar 6.

Sosialisasi Potensi dan Koordinasi Pengelolaan Embung Songgo Langit

Dalam hal promosi, strategi yang diterapkan meliputi pembuatan video promosi di platform TikTok dan Instagram, khususnya di akun IG KKN UNS Kelompok 158 @semarak.poncol. Video yang diunggah mengikuti format yang sedang viral untuk menarik perhatian lebih banyak orang. Video tersebut telah ditonton lebih dari 1.500 kali dan memperoleh 68 likes, yang menunjukkan efektivitas promosi dalam menarik minat dan meningkatkan kesadaran tentang Embung Songgo Langit. Langkah-langkah ini berkontribusi pada peningkatan visibilitas dan daya tarik embung, menjadikannya destinasi wisata yang lebih dikenal dan diminati.



Gambar 7.

Video Promosi Keindahan Embung Songgo Langit melalui Platform TikTok

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini memberikan manfaat yang besar. Perbaikan fasilitas dan aksesibilitas meningkatkan kenyamanan serta pengalaman pengunjung. Sosialisasi dan koordinasi membantu membangun dukungan masyarakat dan memastikan pengelolaan yang berkelanjutan. Upaya promosi melalui TikTok berkontribusi pada peningkatan visibilitas embung. Semua langkah ini dirancang untuk memaksimalkan potensi wisata Embung Songgo Langit, menjadikannya destinasi yang lebih menarik dan berkelanjutan bagi pengunjung.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk menilai efektivitas langkah-langkah yang telah dilaksanakan serta memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Perbaikan aksesibilitas melalui pembuatan anak tangga menunjukkan hasil positif dalam mempermudah akses ke Embung Songgo Langit. Pemindahan plang nama ke lokasi yang lebih strategis telah memudahkan pengunjung untuk menemukan lokasi embung dengan lebih mudah. Plang nama yang baru dipindahkan tidak hanya meningkatkan visibilitas tetapi juga menjadi spot foto yang menarik bagi pengunjung. Pengecatan area sekitar embung telah memperbaiki tampilan visual tempat tersebut, menciptakan

lingkungan yang lebih bersih dan menarik, serta menyediakan latar belakang yang indah untuk foto-foto pengunjung.

Program sosialisasi dan koordinasi dengan masyarakat serta pemerintah desa juga menunjukkan hasil positif dengan peningkatan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata. Namun, pelatihan tambahan dalam pengelolaan wisata berkelanjutan masih diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pengelolaan. Upaya promosi melalui media sosial, khususnya TikTok dan Instagram, juga berhasil menarik perhatian dengan video promosi yang memperoleh banyak tayangan dan interaksi. Untuk mempertahankan minat publik, penting untuk terus memperbarui dan menyesuaikan konten promosi dengan tren terkini.

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa rekomendasi dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengembangan. Memanfaatkan plang nama sebagai spot foto, serta mengadakan pelatihan lebih lanjut mengenai pengelolaan dan promosi wisata berkelanjutan merupakan langkah-langkah yang dapat diambil. Selain itu, melanjutkan dan memperbarui strategi promosi dengan konten yang relevan diharapkan dapat menarik lebih banyak perhatian. Evaluasi ini menunjukkan bahwa meskipun banyak aspek pengembangan Embung Songgo Langit telah sukses, beberapa area masih memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pengembangan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pengembangan Embung Songgo Langit telah menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam perbaikan aksesibilitas dan peningkatan fasilitas. Tujuan utama dari pengembangan ini adalah menjadikannya sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Meskipun perbaikan fisik dan sosialisasi tentang pengembangan embung telah dilaksanakan dengan baik, manfaat ekonomi yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai. Potensi wisata embung sebagai sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat Poncol masih memerlukan perhatian dan upaya lebih lanjut untuk dapat terwujud secara optimal.

Perbaikan seperti pembuatan anak tangga, pengecatan area, dan promosi melalui media sosial telah meningkatkan daya tarik embung dan membuatnya lebih mudah diakses. Namun, untuk mencapai tujuan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar, diperlukan pengelolaan dan promosi yang lebih terfokus serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan wisata.

Disarankan agar dilakukan pelatihan tambahan bagi masyarakat mengenai pengelolaan dan pemasaran wisata, serta perbaikan fasilitas pendukung. Selain itu, strategi promosi harus terus diperbarui untuk menjaga minat pengunjung. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Embung Songgo Langit dapat lebih optimal dalam memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Poncol di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulisan artikel ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Hartono, dr., M.Si. selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta;
2. Prof. Ir. Dody Ariawan, S.T., M.T., Ph.D. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Sebelas Maret Surakarta;
3. Dr. Sutanto, S.Si, DEA, selaku Direktur Reputasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Sebelas Maret;
4. Dr. rer.nat Nurhadi, S.Ant., M.Hum selaku Kepala UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret Surakarta;
5. Prof. Dr. Fitria Rahmawati, S.Si., M.Si selaku Ketua LPPM Universitas Sebelas Maret Surakarta;
6. Dr. Siti Khoiriyah, S.Si, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan Tim KKN 158;

7. Bapak Samsuhari selaku Kepala Desa setempat yang telah membantu mahasiswa Tim KKN 158 selama keberlangsungan program KKN;
8. Masyarakat dukuh Poncol RT 29 RW 8;
9. Rekan-rekan Tim KKN 158 Desa Poncol.
10. Dan seluruh pihak yang telah membantu Tim KKN 158 selama kegiatan KKN di Desa Poncol, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2017). Desa, strategi pengembangan potensi. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.
- Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan desa wisata berkelanjutan: Studi kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 6(3), 287–301.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. *Pesona: Jurnal Pariwisata*, 3(2), 158–174.
- Mulyan, A., & Isnaini, L. M. Y. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kliang Utara Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2266–2275.
- Sukaris, A., & Kurniawan, B. (2023). Strategi pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 10(3), 210–223.
- Suryani, A. M., & Girsang, F. (2024). Pengaruh aksesibilitas dan pemasaran media sosial terhadap minat berkunjung kembali di Taman Wisata Alam Talaga Bodas. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 131–146.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.